

Pengaruh Akuntabilitas, *Time Pressure* Dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening

Riska Silvia¹, Zulia Hanum^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

zuliahanum@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Mei 2024

Disetujui : 25 Mei 2024

Dipublikasikan : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

The study aims to examine and assess how comprehension of accountability, time pressure, and understanding of information systems affect audit quality, with due professional care acting as a mediator. It employs an associative approach, utilizing primary data obtained by distributing questionnaires to 130 auditors employed at a Public Accounting Office in Medan City. The sampling technique used in this study is the saturated sampling technique. Data analysis involved outer model analysis, inner model analysis, and hypothesis testing using Partial Least Squares (PLS) software version 4.1.0.2. The findings are as follows: (1) Accountability doesn't significantly impact Audit Quality; (2) Accountability significantly impacts Due Professional Care; (3) Time Pressure significantly influences Audit Quality; (4) Time Pressure significantly affects Due Professional Care; (5) Understanding Information Systems significantly impacts Audit Quality; (6) Understanding Information Systems significantly affects Due Professional Care; (7) Due Professional Care significantly impacts Audit Quality; (8) Accountability's impact on Audit Quality through Due Professional Care is not significant; (9) Time Pressure's influence on Audit Quality through Due Professional Care is significant; and (10) Understanding Information Systems' effect on Audit Quality through Due Professional Care is significant.

Keywords: *Accountability; Time Pressure; Understanding Information Systems; Audit Quality; Due Professional Care.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan, yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan akuntansi yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat diandalkan dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan kuantitatif yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. (Natalina, Adnantara, & Junipisa, 2022).

Masyarakat menganggap akuntan publik sebagai entitas yang bersikap obyektif dan netral, sehingga mendapatkan kepercayaan mereka. Mereka diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengawasi kualitas layanan yang mereka berikan. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengembangkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dari proses pemeriksaan keuangan tersebut.

Aparat inspektorat bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan suatu pendapat apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Munawarah, 2019). Agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara netral, auditor harus menunjukkan sikap positif, memiliki integritas yang kuat, dan mematuhi prinsip moral. Seorang auditor harus mampu menjaga kualitas auditnya dengan mempertahankan

akuntabilitasnya, sehingga masyarakat umum dapat mempercayai opini audit yang diberikan oleh auditor.

Kemampuan melakukan sesuatu dengan cepat, mudah, intuitif, atau tanpa kesalahan menunjukkan bahwa seseorang kompeten. Keterampilan diperlukan untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Kapasitas setiap pendengar berbeda-beda (Nurjanah & Kartika, 2016). Dalam melakukan audit, seorang auditor perlu mengalokasikan waktu dengan bijaksana karena kantor akuntan publik biasanya memberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas audit (Wiratmaja & Suardana, 2018). Hal ini membutuhkan auditor untuk bekerja dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kasus KAP Hasnil M Yasin & Rekan adalah salah satu contoh kegagalan audit yang melibatkan akuntan publik. Tindakan korupsi yang dilakukan oleh Hasnil menyebabkan kerugian negara yang signifikan. Kesalahan dalam penilaian laporan keuangan juga dapat mengakibatkan kerugian besar bagi pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sitepu, 2019) dengan Judul Pengaruh *Time Budget Pressure*, Akuntabilitas, Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Namun, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman tentang sistem informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Kota Medan. Salah satu manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keterbatasan waktu, akuntabilitas, dan pemahaman sistem informasi memengaruhi kualitas audit di kantor akuntan publik di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang penting dengan memberikan analisis yang menyeluruh tentang hubungan tersebut, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan di bidang ini. Penelitian ini juga memberikan wawasan dan inspirasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pengetahuan mereka, terutama dalam bidang yang terkait dengan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Akuntabilitas, *Time Pressure* dan Pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit melalui *Due professional care*.

STUDI LITERATUR

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan elemen krusial dalam proses audit yang sangat bergantung pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi manipulasi serta kesalahan yang mungkin muncul dalam laporan keuangan yang sedang diaudit. Menurut Krisnhoe Sukma Danuta dan Minadi Wijaya (2020), Kualitas audit mencakup semua situasi di mana seorang auditor, ketika melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan klien, dapat mengidentifikasi pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan menggambarkannya dalam laporan keuangan yang diaudit. Dalam menjalankan perannya, seorang auditor diharuskan untuk mematuhi standar audit yang berlaku dan menegakkan kode etik profesi akuntan publik.

Ada berbagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti yang telah dijelaskan oleh Olivia, T & Setiawan (2019). Variabel-variabel ini meliputi rotasi audit, independensi auditor, durasi keterlibatan, biaya audit, skala Kantor Akuntan Publik (KAP), komitmen profesional, beban kerja auditor, pengalaman auditor dalam industri yang sama, akuntabilitas auditor, integritas auditor, kode etik auditor, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran KAP.

Dari berbagai konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah hasil dari upaya seorang auditor untuk menyampaikan hasil auditnya berdasarkan pada bukti yang ada kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dengan mematuhi standar audit yang berlaku.

Akuntabilitas

Akuntabilitas, yang berasal dari bahasa Inggris "*accountability*", mengacu pada tanggung jawab atau kewajiban seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang diambilnya. Menurut Tetlock (1984) dalam studi yang dilakukan oleh Desi Wulan Sari dan Shita Tiara (2020), akuntabilitas merupakan dorongan psikologis yang mendorong individu untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dan keputusan yang diambilnya dalam lingkungannya.

Konsep akuntabilitas memiliki berbagai makna yang beragam. Istilah ini sering kali dipasangkan dengan konsep-konsep seperti "kewajiban memberikan penjelasan", "tanggung jawab", dan terminologi lain yang terkait dengan "harapan pemberian akun" (ekspektasi pemberi mandat terhadap pelaksana mandat). Oleh karena itu, akuntabilitas melibatkan harapan atau asumsi perilaku dalam hubungan antara pemberi dan penerima mandat (Budi Setiyono, 2014).

Dari beragam definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas kinerja seorang auditor dapat dipengaruhi oleh tingkat akuntabilitasnya dalam menyelesaikan tugas audit.

Time Pressure

Time Pressure adalah suatu kondisi yang menuntut auditor untuk melaksanakan proses audit dengan adanya pembatasan waktu, sehingga auditor harus melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsi. Tekanan anggaran waktu yang secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsi merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit (Sososutikno, 2005 dalam (Desmawati, Yusnelly, & Suryadi, 2023).

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk efisien dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Jati & Suprasto, 2020).

Pemahaman Sistem Informasi

Suatu sistem terdiri dari dua atau lebih bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, sistem informasi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan atau kebijakan sekaligus menjalankan aktivitas melalui penggunaan manusia, teknologi informasi, dan prosedur terstruktur. Sistem informasi juga dapat didefinisikan sebagai interaksi antara teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakannya untuk mendukung operasi dan manajemen (McLeod dan Schell, 2011).

Memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem akuntansi yang diterapkan dalam suatu pemerintah daerah menjadi sangat penting untuk mencegah potensi kecurangan dan kelalaian, sehingga memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Yusup, 2016). Pemahaman yang baik dari auditor terhadap sistem informasi juga menjadi kunci untuk kelancaran proses pengauditan, yang pada gilirannya akan menghasilkan laporan yang lebih akurat (Bierstaker et al., 2001).

Dengan merujuk pada konsep tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa auditor perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam memahami perkembangan sistem informasi. Tanpa pemahaman atau keterampilan yang memadai terhadap sistem informasi, ruang lingkup auditnya mungkin terbatas hanya pada perusahaan-perusahaan yang tidak menerapkan teknologi informasi dalam operasional mereka.

Due Professional Care

Due Professional Care adalah konsep yang menuntut praktik profesional yang dilakukan dengan teliti dan hati-hati, sebagaimana diuraikan dalam PSA No. 4 SPAP 2011. Implementasi praktik profesional yang cermat dan hati-hati ini mencakup penilaian yang bijak dalam menetapkan lingkup audit, pemilihan metodologi yang sesuai, dan penentuan pengujian serta prosedur audit (Mulyadi, 2002).

Ketelitian dan kehati-hatian yang ditekankan dalam penerapan praktik profesional mendorong auditor untuk mengadopsi sikap skeptis. Sikap kritis auditor terhadap bukti audit melibatkan pengajuan pertanyaan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap bukti yang ada (Singgih dan Bawono, 2010). *Due professional care* menegaskan pentingnya praktik profesional yang teliti dan menyeluruh.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* merupakan prinsip yang sangat esensial yang harus dipegang teguh oleh akuntan publik agar mampu menyediakan audit yang berkualitas dan memadai dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit menjadi esensial karena auditor menggantungkan kesimpulan dan rekomendasinya pada hasil kerja auditnya, yang akan berdampak pada pemahaman akhir para pemangku kepentingan. Studi oleh Cloyd (1997) menegaskan bahwa tingkat akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas kerja auditor, terutama ketika mereka memiliki pengetahuan audit yang mendalam.

Sebagai mediator antara pihak dalam dan luar entitas, auditor memiliki peranan krusial dalam memastikan keberhasilan dan integritas informasi keuangan. Dengan demikian, kualitas audit menjadi faktor yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Semakin besar tanggung jawab seorang auditor, semakin penting pula rasa akuntabilitasnya terhadap setiap tugas dan kinerja yang diemban.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap *Due Professional Care*

Penerapan keterampilan profesional dengan teliti dan hati-hati menuntut auditor untuk mengadopsi sikap skeptisisme profesional. *Skeptisisme* profesional merupakan sikap kritis dan hati-hati yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam mengevaluasi bukti audit dan menarik kesimpulan. Menurut Medisar (2007) sebagaimana disitir oleh Badjur (2011), akuntabilitas adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka kepada lingkungan atau orang lain. Dalam konteks audit, ini mengacu pada tanggung jawab seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya dengan integritas dan teliti, serta menyampaikan laporan audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mencegah skandal terkait laporan keuangan, auditor harus meningkatkan kualitas audit mereka dengan menjaga tingkat akuntabilitas yang tinggi dan memastikan bahwa pekerjaan mereka dilakukan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Ini berarti auditor harus bertindak secara independen, objektif, dan kritis dalam melakukan audit, serta memastikan bahwa prosedur audit dijalankan dengan teliti.

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time Pressure merupakan kondisi di mana auditor mengalami pembatasan waktu yang ketat dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Hal ini bisa disebabkan oleh tenggat waktu yang ditetapkan oleh klien atau oleh faktor-faktor lain yang mendorong auditor untuk merasa terburu-buru dalam menjalankan tugas mereka. Saat waktu terbatas, auditor seringkali merasa tertekan dan cenderung meningkatkan efisiensi dalam melakukan audit.

Auditor mungkin tergoda untuk mengorbankan prosedur audit yang tepat dan perencanaan yang matang demi menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan pengabaian terhadap standar audit yang berlaku dan peraturan yang mengatur proses audit, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas dan keakuratan hasil audit.

Sebagai solusi, auditor harus dapat menyusun rencana audit yang komprehensif dan mengalokasikan waktu dengan tepat, serta memastikan bahwa mereka tetap mematuhi standar audit dan peraturan yang berlaku. Ini memerlukan keseimbangan antara tanggung jawab untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan tekanan dari faktor-faktor waktu yang ada. Dengan demikian, auditor dapat menjaga keseimbangan yang tepat antara efisiensi dan kualitas dalam menjalankan tugas audit mereka.

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap *Due Professional Care*

Due Professional Care memang sangat penting dalam praktik akuntansi, terutama dalam konteks audit. Namun, tekanan waktu yang ketat dapat mengganggu kemampuan auditor untuk memberikan perhatian yang cermat dan seksama terhadap setiap aspek pekerjaan mereka. Saat waktu yang dialokasikan semakin sempit karena batasan waktu yang terbatas, auditor mungkin merasa terpaksa untuk melewatkan atau menyelesaikan tugas dengan kurang teliti.

Ketidaksesuaian antara anggaran waktu (*time budget*) dengan jumlah dan kompleksitas tugas yang diberikan dapat membuat auditor merasa tertekan dan cenderung mengorbankan kualitas audit demi memenuhi batas waktu yang ditetapkan. Hal ini dapat menyebabkan perilaku *disfungsional*, seperti mengabaikan prosedur audit yang seharusnya diikuti atau hanya

menyelesaikan tugas yang dianggap penting secara parsial, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk dapat mengelola waktu dengan efektif dan mengidentifikasi prioritas dengan bijaksana agar setiap tugas audit dapat dikerjakan dengan cermat dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Hal ini akan membantu mengurangi risiko kesalahan atau kelalaian yang dapat mengurangi kualitas audit secara keseluruhan.

Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Memahami sistem informasi akuntansi klien secara komprehensif merupakan elemen yang sangat vital bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dengan efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi yang digunakan oleh klien, auditor dapat meningkatkan efisiensi audit dan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Pemahaman tentang sistem informasi akuntansi klien memungkinkan auditor untuk secara efisien mengidentifikasi alur transaksi yang terjadi dalam entitas yang diaudit. Dengan demikian, auditor dapat menetapkan metode dan prosedur audit yang sesuai untuk memeriksa transaksi tersebut dengan teliti dan cermat. Dalam situasi di mana tekanan anggaran menjadi faktor utama, pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi akan menjadi sangat berharga. Hal ini karena pemahaman tersebut memungkinkan auditor untuk melakukan pengujian dengan lebih cepat dan efisien, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses audit dan memaksimalkan penggunaan anggaran waktu yang terbatas.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi akuntansi klien merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi audit, terutama dalam kondisi tekanan anggaran yang tinggi.

Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Terhadap *Due Professional Care*

Pemahaman terhadap sistem informasi memiliki peranan krusial dalam proses audit, sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada bagian SA Seksi 230. Auditor diharapkan menjalankan tugasnya dengan cermat dan seksama sesuai dengan kemahiran profesionalnya.

Pemahaman yang baik terhadap sistem informasi memberikan keuntungan bagi auditor dalam beberapa aspek. Pertama, auditor dapat menjadi lebih efisien dalam menjalankan tugas audit dengan memahami sistem informasi klien. Hal ini memungkinkan auditor untuk dengan cepat mengidentifikasi aliran transaksi dan menyesuaikan prosedur audit yang dibutuhkan, sehingga waktu pemeriksaan dapat dipercepat dan penggunaan anggaran waktu dapat dioptimalkan.

Kedua, pemahaman tentang sistem informasi memungkinkan auditor untuk menetapkan prosedur audit yang sesuai. Auditor dapat mengenali area-area yang memerlukan pengujian lebih lanjut dan merancang pengujian yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas sistem kontrol internal klien. Dengan demikian, auditor dapat meningkatkan efektivitas pengujian dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan teliti sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemahaman tentang sistem informasi juga dapat membantu mengurangi kompleksitas proses audit. Auditor dengan pemahaman yang baik tentang sistem informasi klien dapat menghindari pemborosan waktu dan upaya dalam mengaudit bagian-bagian yang tidak relevan atau tidak signifikan dalam entitas yang diaudit.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas audit. Auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang sistem informasi klien akan dapat menjalankan tugas audit dengan lebih efektif dan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Dalam pekerjaan auditor independen, penerapan kemahiran profesional dengan cermat dan hati-hati merupakan prinsip yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Aji (2009) dalam Agustin (2013), prinsip ini menekankan bahwa setiap profesional yang bekerja di lembaga auditor independen harus mematuhi peraturan lapangan dan pelaporan yang sesuai. Adopsi skeptisisme profesional adalah bagian penting dari penerapan kemahiran profesional ini. Dengan menerapkan skeptisisme profesional, auditor dapat lebih teliti mengevaluasi bukti audit dan menemukan

kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien. Hasil-hasil ini menjadi petunjuk penting untuk kualitas audit.

Temuan-temuan ini menjadi indikator penting dari kualitas audit dan mencerminkan tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor. Oleh karena itu, penerapan kemahiran profesional dengan cermat dan hati-hati, termasuk penerapan skeptisisme profesional, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit dan memastikan bahwa laporan keuangan klien dipresentasikan secara akurat dan dapat dipercaya.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Melalui *Due Professional Care*

Menurut Friska (2012), seseorang dapat dianggap sebagai seorang profesional jika dia menjalankan tugas atau profesi sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan dalam bidang profesi yang bersangkutan, dan melaksanakan tugas tersebut dengan mematuhi etika profesi yang berlaku.

Selain itu, menurut Medisar (2007) dalam Badjur (2011), akuntabilitas adalah dorongan psikologi sosial yang mendorong seseorang untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka kerjakan kepada lingkungan sekitarnya atau kepada orang lain. Akuntabilitas ini merupakan aspek penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang profesional, karena dengan mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka, para profesional menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan integritas pekerjaan mereka.

Dengan mematuhi standar profesi dan memegang teguh prinsip akuntabilitas, seorang profesional menegaskan komitmen mereka terhadap kualitas, integritas, dan kepercayaan dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memiliki tanggung jawab yang kuat dan komitmen yang tulus dalam menjalankan profesi secara efektif dan bertanggung jawab.

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Kualitas Audit Melalui *Due Professional Care*

Menurut Soobaroyen dan Chengabroyan (2006), tekanan anggaran waktu yang ketat sering kali menyebabkan auditor meninggalkan bagian-bagian program audit yang penting, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kualitas audit. Alokasi waktu yang terbatas membuat waktu untuk menyelesaikan tugas semakin terbatas. Kondisi ini memungkinkan auditor untuk melewatkan beberapa tugas yang seharusnya dilakukan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting, sementara tugas-tugas lainnya hanya dikerjakan dengan sepiantas lalu, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit secara keseluruhan.

Selain itu, tekanan anggaran waktu atau time budget pressure juga dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Auditor sering kali diberi batasan waktu yang ketat oleh klien mereka, yang menyebabkan mereka merasa terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Hal ini dapat mengakibatkan auditor melakukan tugas-tugas audit dengan kurang teliti atau tidak memperhatikan secara detail, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan.

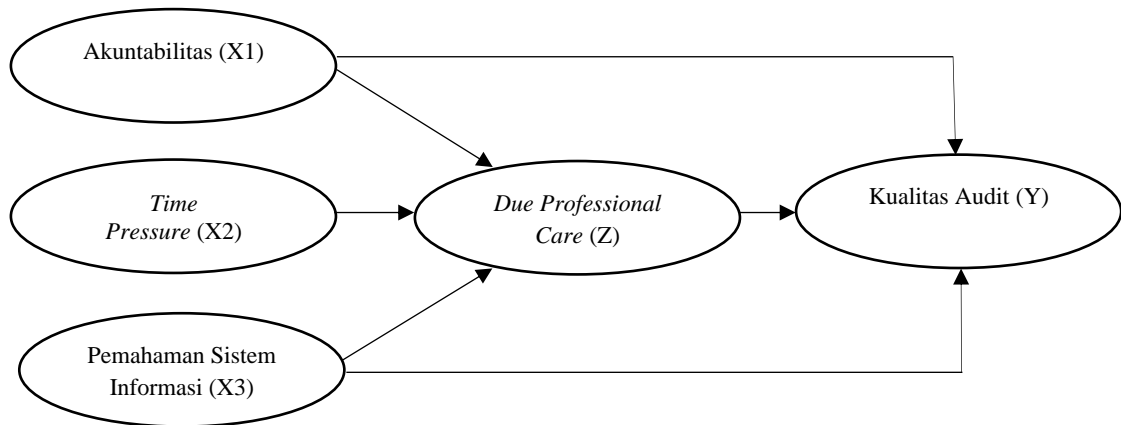
Dengan demikian, tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor yang berpotensi mengganggu kualitas audit seorang auditor. Auditor perlu mampu mengelola waktu dengan efisien dan mengidentifikasi prioritas dengan baik agar dapat menjaga kualitas audit yang optimal dalam situasi tekanan anggaran waktu yang ada. Selain itu, penting juga bagi auditor untuk berkomunikasi secara terbuka dengan klien mengenai batasan waktu yang realistis agar dapat melakukan audit dengan cermat dan teliti tanpa terbebani oleh tekanan waktu yang berlebihan.

Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit Melalui *Due Professional Care*

Menurut Rezaee (2001), pemahaman yang dimiliki oleh seorang auditor mengenai bisnis dan industri klien merupakan hal yang sangat krusial untuk memastikan keandalan dan relevansi dokumen elektronik. Auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aliran transaksi dan aktivitas pengendalian yang terkait agar dapat menjamin validitas dan keandalan informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen tanpa kertas. Selain itu, auditor juga perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi informasi (TI) yang digunakan oleh perusahaan klien.

Penggunaan perangkat lunak audit dapat menjadi tidak efektif jika tidak *kompatibel* dengan sistem yang digunakan oleh perusahaan klien. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang sistem informasi perusahaan klien menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pemeriksaan.

Bierstaker (2001) juga menegaskan pentingnya pemahaman tentang sistem informasi bagi seorang auditor. Pemahaman ini memberikan keuntungan bagi auditor dalam menetapkan prosedur audit yang sesuai, mengakselerasi pelaksanaan audit, dan pada akhirnya menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Dengan memahami sistem informasi dengan baik, auditor dapat mengurangi beban audit, tetap termotivasi, dan merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka dengan baik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, Hipotesis penelitian yang diberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Due Professional Care*.
3. *Time Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. *Time Pressure* berpengaruh terhadap *Due Professional Care*.
5. Sistem Pemahaman Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
6. Sistem Pemahaman Informasi berpengaruh terhadap *Due Professional Care*.
7. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
8. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* sebagai variabel intervening.
9. *Time Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* sebagai variabel intervening.
10. Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* sebagai variabel intervening.

METODE

Jenis Penelitian

Studi pada KAP Medan mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi Kualitas Audit dan *Due Professional Care* dengan cara yang berbeda. Akuntabilitas, meskipun tidak secara langsung meningkatkan Kualitas Audit, justru memperkuat *Due Professional Care*. *Time Pressure* dan Pemahaman Sistem Informasi terbukti penting bagi Kualitas Audit dan *Due Professional Care*. *Due Professional Care* sendiri berkontribusi signifikan terhadap Kualitas Audit. Menariknya, Akuntabilitas tidak secara langsung meningkatkan Kualitas Audit melalui *Due Professional Care*, sedangkan *Time Pressure* dan Pemahaman Sistem Informasi justru memperkuatnya. Temuan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antarvariabel, sehingga penting mempertimbangkan berbagai faktor dalam menilai Kualitas Audit dan *Due Professional Care* di KAP Medan.

Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber utama informasinya. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti observasi, wawancara, survei, atau eksperimen. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung dari KAP di Medan sebagai subjek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan terkait variabel penelitian tanpa terpengaruh interpretasi atau manipulasi dari pihak lain. Dengan menggunakan data primer, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan andal dalam menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di KAP di Kota Medan. Populasi penelitian terdiri dari 23 KAP dan 130 akuntan publik di Kota Medan. Metode *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sejalan dengan definisi *sampling* jenuh oleh Sugiyono (2017:85) sebagai teknik penentuan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh populasi akuntan publik di KAP Kota Medan akan dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner skala ordinal untuk mengumpulkan data dari para auditor di KAP Kota Medan. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan kualitas data. Uji validitas memastikan kuesioner mengukur variabel yang tepat, sedangkan uji reliabilitas memastikan konsistensi dan keandalannya. Uji kualitas ini dilakukan untuk menjamin kredibilitas data dan keakuratan analisisnya.

Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama: Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis, dan Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui perangkat lunak komputer. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik sampel, menguji hubungan antarvariabel yang diajukan dalam hipotesis penelitian, serta memodelkan hubungan yang kompleks antarvariabel dalam sistem yang diteliti.

Pertama-tama, Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik sampel yang terlibat dalam penelitian. Ini mencakup statistik ringkasan seperti mean, median, dan deviasi standar, yang membantu dalam memahami distribusi data dan tren umum dalam sampel.

Selanjutnya, Uji Hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang diajukan dalam hipotesis penelitian. Tahap ini melibatkan pengujian statistik untuk menentukan apakah hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Terakhir, Analisis SEM dengan menggunakan metode PLS adalah pendekatan yang lebih maju untuk memahami hubungan antarvariabel dalam sistem yang diteliti. Melalui penggunaan model matematis kompleks, SEM memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memodelkan struktur hubungan yang kompleks antarvariabel. Metode *Partial Least Square* (PLS) dipilih untuk menangani model yang kompleks dan data yang tidak normal atau tidak terdistribusi secara normal. Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup serangkaian metode yang komprehensif, mulai dari penjelasan deskriptif sederhana hingga pemodelan hubungan yang kompleks antarvariabel menggunakan teknik SEM dan PLS. Referensi kepada Ghozali (2020) memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penggunaan metode SEM dengan PLS dalam konteks penelitian ini.

HASIL

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, peneliti berhasil memperoleh 100 kuesioner yang diisi dan dikembalikan dari total 130 kuesioner yang disebar. Dalam konteks ini, setiap kuesioner yang dikembalikan oleh responden dianggap sebagai bagian dari sampel, sehingga jumlah responden yang berhasil diperoleh dianggap mencakup seluruh populasi yang diteliti.

Dengan memiliki 100 responden, penelitian ini memiliki cukup sampel untuk memberikan representasi yang memadai dari populasi yang diteliti. Karena semua anggota populasi diikutsertakan dalam sampel, tidak ada bias yang terkait dengan pemilihan sampel, dan hasil dari analisis data dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, peneliti memiliki dasar yang kuat untuk melakukan analisis statistik yang valid dan menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	100	21	35	30.09	3.81
Time Pressure	100	24	40	34.36	4.29
Pemahaman Sistem Informasi	100	21	35	30.25	3.92
Kualitas Audit	100	24	40	34.71	4.38
Due Professional Care	100	24	40	34.85	4.29

Sumber: Olah data Ms.Excel

Tabel tersebut menginterpretasikan bahwa nilai rata-rata tiap variabel lebih besar dari *standar deviasi* (simpang baku). Interpretasinya ialah nilai rata-rata kuesioner dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan pertanyaan.

Convergent Validity

Kesesuaian konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi melalui hubungan antara skor item/skor komponen yang dihitung menggunakan PLS. Tingkat kesesuaian individual dari indikator reflektif dianggap tinggi jika korelasinya melebihi 0,70% dengan konstruk yang diukur (Ghozali, 2020). Dalam konteks ini, validitas konvergen dari setiap pernyataan variabel dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan skor komponen pada faktor pemuatan yang dihitung dengan PLS yang berkorelasi lebih dari 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

Tabel 2. Convergent Validity

Variabel	Item Kuesioner	Keterangan
Akuntabilitas	7 Item	Valid
Time Pressure	8 Item	Valid
Pemahaman Sistem Informasi	7 Item	Valid
Kualitas Audit	8 Item	Valid
Due Professional Care	8 Item	Valid

Sumber: Olah data Sem-PLS

Discriminat Validity

Validitas diskriminan, yang mengukur apakah setiap variabel dalam model penelitian berbeda satu sama lain, diukur dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap indikator. Dalam penelitian ini, nilai AVE untuk semua variabel melebihi 0,5, menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model penelitian ini berbeda satu sama lain. Hal ini sesuai dengan standar validitas diskriminan yang baik, yaitu nilai AVE minimal 0,5 (Ghozali, 2020).

Tabel 3. Discriminant Validity

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Akuntabilitas	0,632	Valid
Time Pressure	0,661	Valid
Pemahaman Sistem Informasi	0,677	Valid
Kualitas Audit	0,665	Valid
Due Professional Care	0,651	Valid

Sumber: Olah data Sem-PLS

Composite Reliability

Keandalan komposit, yang mengukur konsistensi internal suatu variabel, dianggap baik jika nilainya melebihi 0,6 (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini, nilai keandalan komposit untuk semua variabel telah melebihi 0,6. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan secara statistik.

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reability	Keterangan
Akuntabilitas	0,923	Valid
<i>Time Pressure</i>	0,940	Valid
Pemahaman Sistem Informasi	0,936	Valid
Kualitas Audit	0,941	Valid
<i>Due Professional Care</i>	0,937	Valid

Sumber: Olah data Sem-PLS

Cronbach's Alpha

Untuk memperkuat uji reliabilitas keandalan komposit, nilai *Cronbach's Alpha* juga dihitung. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,7 (Ghozali, 2020). Pada penelitian ini, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam pengukurannya.

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,903	Valid
<i>Time Pressure</i>	0,926	Valid
Pemahaman Sistem Informasi	0,920	Valid
Kualitas Audit	0,922	Valid
<i>Due Professional Care</i>	0,928	Valid

Sumber: Olah data Sem-PLS

R-Square

Nilai *R-Square* yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,861 untuk variabel Kualitas Audit dan 0,868 untuk variabel *Due Professional Care*. Ini menunjukkan bahwa sekitar 86,1% dari variasi dalam variabel Kualitas Audit dan sekitar 86,8% dari variasi dalam variabel *Due Professional Care* dapat dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas, *Time Pressure*, dan *Due Professional Care*.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa variabel Akuntabilitas, *Time Pressure*, dan *Due Professional Care* mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel Kualitas Audit (86,1%) dan variabel *Due Professional Care* (86,8%). Hal ini menunjukkan pentingnya variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. R-Square

Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,861
<i>Due Professional Care</i> (Z)	0,868

Sumber: Olah data Sem-PLS

Uji Hipotesis

Variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t-statistiknya melebihi 1,99 dan nilai p-value-nya kurang dari 0,05 (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil analisis data dari penelitian ini yang dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4.1.0.2:

Tabel 7. T-Statistic dan P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 → Y	0.018	0.020	0.044	0.407	0.684
X1 → Z	0.087	0.086	0.039	2.216	0.027
X2 → Y	0.464	0.468	0.145	3.198	0.001
X2 → Z	0.455	0.456	0.112	4.062	0.000
X3 → Y	0.455	0.453	0.144	3.164	0.002
X3 → Z	0.441	0.442	0.120	3.685	0.000
Z → Y	0.497	0.487	0.124	4.010	0.000
X1 → Z → Y	0.043	0.043	0.024	1.808	0.071
X2 → Z → Y	0.226	0.225	0.085	2.676	0.007
X3 → Z → Y	0.219	0.211	0.072	3.039	0.002

Sumber : SmartPLS 4.1.0.2, 2024

PEMBAHASAN

Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan memiliki koefisien jalur sebesar 0,018, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistik* (0,407) yang lebih kecil dari nilai kritis (1,99) dan nilai *p-value* (0,684) yang lebih besar dari batas signifikansi (0,05). Hal ini dapat disimpulkan karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane, et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel} = -2,080 > -2,01410$ dan nilai signifikan $0,043 < 0,05$. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadilah & Nurhuda, 2020). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Akuntabilitas terhadap *Due Professional Care*

Pengaruh akuntabilitas terhadap *due professional care* di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan memiliki koefisien jalur sebesar 0,087. Dengan nilai *t-statistik* sebesar 2,216, yang melebihi nilai 1,99 yang diperlukan untuk signifikansi statistik, dan nilai *p-value* sebesar 0,027, yang kurang dari 0,05, menandakan bahwa Akuntabilitas berdampak secara signifikan terhadap *Due Professional Care*. Dalam konteks audit, akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab auditor untuk menyajikan laporan audit yang adil, akurat, dan berdasarkan fakta yang relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yasin & Edastami, 2022) dan penelitian (Faizal, 2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap *due professional care*.

Time Pressure terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *time pressure* terhadap kualitas Audit memiliki koefisien jalur sebesar 0,464. Dengan nilai *t-statistik* sebesar 3,198 dan nilai *p-value* sebesar 0,001, yang lebih tinggi dari 1,99 dan lebih kecil dari 0,05 secara berurutan, menunjukkan bahwa *Time Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti dengan adanya tekanan waktu yang tinggi dan dirasakan oleh auditor akan membuat auditor berupaya untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya, sehingga dalam pelaksanaan audit akan membuat auditor mengabaikan prosedur pemeriksaan sehingga peluang untuk menemukan temuan yang ada dalam pemeriksaan menjadi menurun dan akan mempengaruhi kualitas audit.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zain, Hutagalung, Pakpahan, & Sutanto, 2021) dan penelitian (Desmawati, Yusnelly, & Suryadi, 2023) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor mempunyai sikap tekanan waktu yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadani & Sitepu, 2019), (Fajar, 2020), (Susanti & Sitepu, 2019) dan (Sihotang, Idria, Teng, & Hantono, 2023) yang mana hasil penelitiannya yaitu *Time Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi *time pressure* akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Time Pressure terhadap Due Professional Care

Pengaruh *time pressure* terhadap *due professional care* memiliki koefisien jalur sebesar 0,455, *t*-statistik sebesar 4,062, dan *p*-value sebesar 0,000, menunjukkan bahwa *Time Pressure* juga berpengaruh secara signifikan terhadap *Due Professional Care* di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti, manajemen waktu yang efektif dan perencanaan yang cermat dalam audit sangat penting untuk memastikan bahwa auditor memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan audit dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yasin & Edastami, 2022) dan penelitian (Faizal, 2019) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap *due professional care*.

Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar 0,455. Dengan nilai *t*-statistik 3,164 > 1,99 dan nilai *p*-value sebesar 0,002 < 0,05, Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti seorang auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang sistem informasi klien dapat memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan tepat, mengurangi risiko kesalahan atau kelalaian, dan meningkatkan kualitas hasil audit secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sitepu, 2019), penelitian (Sawi, 2013) dan penelitian (Riespika & Shinta, 2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pemahaman sistem informasi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Pemahaman Sistem Informasi terhadap Due Professional Care

Pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap *due professional care* memiliki koefisien jalur sebesar 0,441. Dengan nilai *t*-statistik 3,685 > 1,99 dan nilai *p*-value sebesar 0,000 < 0,05, Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Due Professional Care* di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan ini auditor dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang sistem dengan lebih efektif, mengumpulkan bukti yang relevan, dan mengevaluasi keandalan data yang digunakan dalam proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yasin & Edastami, 2022) dan penelitian (Faizal, 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap *due professional care*.

Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien jalur sebesar 0,497, *t*-statistik sebesar 4,010 > 1,99 dan *p*-value sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Hal ini menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti yang ditemukannya dan ini merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadilah & Nurhuda, 2020), (Sari & Tiara, 2020), (Suryantini, Suryandari, & Susandya, 2022) dan penelitian (Pane, et

al., 2019) yang menyatakan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care*

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit melalui *due professional care* memiliki koefisien jalur sebesar 0,043. Dengan nilai *t-statistik* sebesar $2,676 < 1,99$ dan *p-value* sebesar $0,071 > 0,05$, menandakan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti auditor yang sadar akan akuntabilitasnya akan lebih cermat dalam memeriksa bukti-bukti dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung kesimpulan auditnya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Bisma & Sri, 2022) yang menyatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif signifikan pada hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Time Pressure terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care*

Pengaruh *time pressure* terhadap kualitas audit melalui *due professional care* memiliki koefisien jalur sebesar 0,226. Dengan nilai *t-statistik* sebesar $2,676 > 1,99$ dan *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$, menandakan bahwa *Time Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan ini penting bagi para auditor untuk mempertimbangkan dampak tekanan waktu pada kualitas audit dan memastikan bahwa auditor memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nusa & Rozana, 2023) yang menyatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *due professional care*.

Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care*

Pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit melalui *due professional care* memiliki koefisien jalur sebesar 0,219. Dengan nilai *t-statistik* sebesar $3,039 > 1,99$ dan *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$, Pemahaman Sistem Informasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana sistem informasi bekerja, auditor dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan integritas, keandalan, dan keamanan data yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sitepu, 2019) dan penelitian (Yasin & Edastami, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial *due professional care* mensugesti antara pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan mengungkapkan bahwa beber apa faktor memiliki dampak yang berbeda terhadap Kualitas Audit dan *Due Professional Care*. Meskipun tidak ada pengaruh signifikan antara Akuntabilitas dan Kualitas Audit, namun Akuntabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap *Due Professional Care*. Selain itu, *Time Pressure* terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap Kualitas Audit dan *Due Professional Care*. Pemahaman Sistem Informasi juga memainkan peran penting dengan dampak yang signifikan terhadap Kualitas Audit dan *Due Professional Care*. Di sisi lain, *Due Professional Care* sendiri terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, terdapat beberapa interaksi menarik yang perlu diperhatikan, seperti pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* yang tidak signifikan, tetapi pengaruh *Time Pressure* dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* terbukti signifikan. Hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan antar variabel yang perlu diperhitungkan dalam konteks penelitian ini.

REFERENSI

- Desmawati, Yusnelly, A., & Suryadi, N. (2023). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, *Time Pressure, Due Professional Care*, Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kampar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 9295-9305.
- Faizal, M. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Indonesia*.
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time Budget Pressure On Audit Quality With Audit Structure, Independence, And Audit Supervision As Moderating Variable. *International Research Journal of Management IT and Social Sciences*, 21-32.
- Munawarah, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *Jurnal of Economic, Management and Accounting*.
- Natalina, A. N., Adnantara, K. F., & Junipisa, N. M. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, PERILAKU DISFUNGSIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI. *Journal Research of Accountng (JARAC)*, 173-197.
- Nurfadilah, & Nurhuda. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA | JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT, AND ACCOUNTING*, 1-13.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.
- Nusa, I. B., & Rozana, A. S. (2023). TEKANAN WAKTU AUDIT DAN DUE PROFESIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1-23.
- Pane, A., Putra, S. K., Misauri, S., Melisa, Silvy, A., & Nababan, F. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DEU PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS TERHADAP AUDITOR KAP KOTA MEDAN). *Jurnal Mantik Penusa*, 82-93.
- Ramadani, U., & Sitepu, J. P. (2019). PENGARUH AKUNTABILITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, PERILAKU DISFUNGSIONAL DAN TIME BUDGETPRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDITPADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA MEDAN. *Jurnal Mantik Penusa*, 168-175.
- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 18-22.
- Sawi, S. E. (2013). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Universitas Ekonomika dan Bisnis*.
- Sihotang, C. V., Idria, F., Teng, S. H., & Hantono. (2023). Pengaruh Due Profesional Care, Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Independensi Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dikota Medan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3279-3291.
- Suryantini, N. P., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2022). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan, Independensi, Due Professional Care, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2302-5514.
- Susanti, & Sitepu, W. R. (2019). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, AKUNTABILITAS, DAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI TERHADAP

KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Jurnal Mutiara Akuntansi, 63-75.

Wiratmaja, I. D., & Suardana, K. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 42-29.

Yasin, A. H., & Edastami, M. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2741-2753.

Zain, J., Hutagalung, G., Pakpahan, E., & Sutanto, A. T. (2021). THE EFFECT OF DUE PROFESSIONAL CARE AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY WITH ETHICS AUDITORS AS MODERATING VARIABLES IN THE PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE IN THE CITY OF MEDAN. *International Journal of Business, Economics and Law*, 133-141.